

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. Desa Melayu Ilir**

**1) Data Geografi**

Desa melayu ilir ialah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar dengan tipologi daratan dengan luas 2 kilometer persegi /200 hektar dengan lahan produktif sebesar 150 ha meliputi:

**Tabel 4. 1 Tata Guna Tanah**

<b>No.</b>	<b>Tata Guna Tanah</b>	<b>Luas</b>
1.	Tanah pemukiman	35 Ha
2.	Tanah sawah irigasi teknis	- Ha
3.	Tanah sawah irigasi setengah teknis	50 Ha
4.	Tanah sawah tadah hujan	100 Ha
5.	Tanah tegalan	- Ha
6.	Jalan, Sungan, Kuburan, Dan lain-lain	15 Ha

Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS Jumat, 26 Mei 2023

Secara astronomis, Desa melayu ilir terletak pada posisi antara 3.3° lintang selatan dan 114° Bujur Timur.

Letak Desa Melayu Ilir berada dibagian sebelah timur dari Ibu Kota Kecamatan Martapura Timur dengan jarak sekitar 5 kilometer. Sedangkan ke Ibu Kota Kabupaten adalah 7 Kilometer.

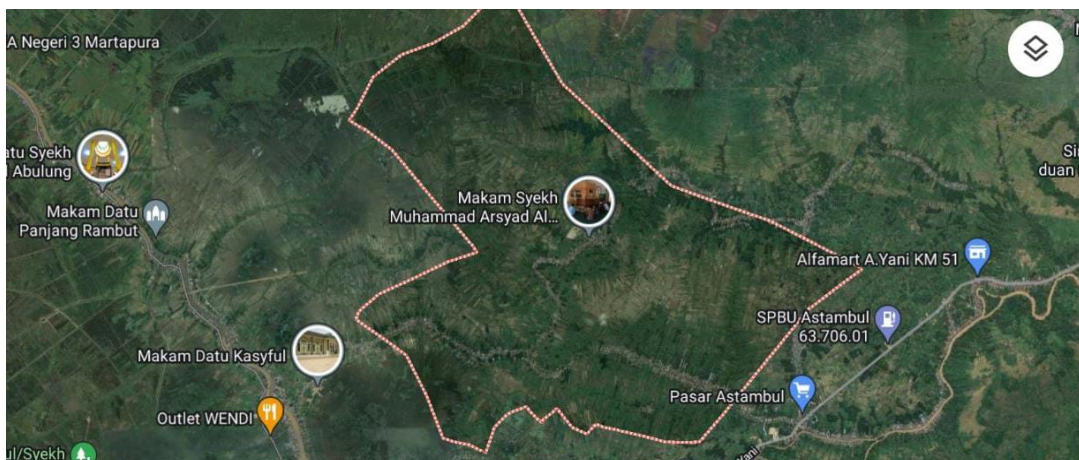
Berdasarkan bentuk geografisnya, Desa melayu ilir memiliki batas-batas wilayah:

**Tabel 4. 2 Batas Wilayah Desa Melayu Ilir**

Batas/Wilayah	Desa/Kelurahan
Bagian Utara	Desa Melayu Tengah
Bagian Timur	Desa Tambangan dan Pematang
Bagian Selatan	Desa Akar Begantung
Bagian Barat	Desa Akar Baru

Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS Jumat, 26 Mei 2023

**Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Melayu Ilir**



Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS Jumat, 26 Mei 2023

## 2) Data Penduduk

**Tabel 4. 3 Data Kependudukan Desa Melayu Iilir Kecamatan Martapura Timur**

	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>535</b>	<b>549</b>	<b>1.084</b>
<b>Jumlah KK</b>	<b>280</b>	<b>83</b>	<b>363</b>

Sumber: Data Desa Melayu Iilir, Selasa 7 November 2023

## 3) Data Mata Pencaharian

Sumber mata pecaharian adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan masing-masing orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait kondisi desa melayu ilir adalah sebagian besar dari mereka mempunyai lahan untuk bercocok tanam. Maka dari itu penghasilan utama yang diperoleh dari masyarakat Desa melayu Iilir adalah dari hasil pertanian yaitu yang paling menonjol hasil produksi di desa Melayu ilir adalah padi.

**Tabel 4. 4 Data Pencaharian**

<b>No.</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	5 Orang
2.	TNI/POLRI	-
3.	Pensiunan	2 Orang
4.	Petani Sendiri	300 Orang

5.	Pedagang	100 Orang
6.	Buruh Bangunan	100 Orang
7.	Tukang Batu	75 Orang
8.	Tukang Kayu	50 Orang
9.	Buruh Tani	150 Orang
10.	Sopir	15 Orang
11.	Tukang Ojek	5 Orang
12.	Buruh Industri	5 Orang
13.	Belum Bekerja	109 Orang
14.	Tidak Bekerja	50 Orang
15.	Dan Lain-Lain	118 Orang

Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS Jumat, 26 Mei 2023

#### 4) Data Agama

Agama merupakan aspek penting bagi seluruh manusia, agama diperlukan sebagai petunjuk serta penuntun dalam kehidupan. Sehubungan dengan hal ini, keadaan keagamaan di Desa Melayu Ilir Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar adalah keseluruhan beragama Islam. Masing masing dusun terdapat 1 buah langgar/mushola sebagai salah satu penunjang kegiatan peribadatan beragama masyarakat di desa melayu ilir. perincian sarana prasarana keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Data Agama**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Nama Sarana Prasarana</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Musholla	Raudhatul Jannah	Desa Rt. 001	Perlu Pemeliharaan
2.	Langgar	Raudhatul Sabariah	Desa. Rt. 002	Perlu Pemeliharaan
3.	Musholla	Raudhatul Anwar	Desa Rt. 003	Baik
4.	Langgar	Dalilul Muttaqin	Desa. RT.003	Perlu Pemeliharaan

Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS Jumat, 26 Mei 2023

### 5) Data Pendidikan

**Tabel 4. 6 Data Pendidikan Desa Melayu Ilir**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak/belum sekolah	143	144	287
2.	Belum tamat SD/Sederajat	55	51	106
3.	Tamat SD/Sederajat	200	226	426
4.	SLTP/Sederajat	66	65	131
5.	SLTA/Sederajat	60	47	107
6.	Diploma I/II	0	0	0
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	2	2	4
8.	Diploma IV/Strata I	9	13	22
9.	Strata II	0	1	1
10.	Strata III	0	0	0

Sumber: Data Desa Melayu Ilir, Selasa 7 November 2023

## **b. Majelis Taklim Raudhatul Anwar**

### **1) Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim**

Majelis Taklim ini pada awalnya bukan berada di Mushola Raudhatul Anwar seperti sekarang, pada awalnya majelis taklim ini bertempat di rumah Syekh Kasyful Anwar (pendiri pondok pesantren darussalam), lalu dilanjutkan oleh Syekh Ahmad Ghazali (ayah Guru Kubah), disaat ayah beliau sakit sakitan, Guru Kubah lah ditunjuk untuk menggantikan memberikan pelajaran kepada santri/jamaah yang datang. Hal ini berlanjut sampai dengan orang tua beliau meninggal dunia, mulailah posisi majelis taklim tersebut dipimpin langsung oleh Guru Kubah di rumah beliau.

Selanjutnya Guru Kubah mengajar mengadakan pada dua tempat yakni di rumah Syekh Kasyful Anwar dan Kubah Syekh Kasyful Anwar. Murid beliau pun semakin bertambah yang awalnya hanya kurang lebih 10 orang bertambah menjadi 30 orang. Beliau pun membuat ruang tambahan berlantai dua sekaligus tempat sholat berjamaah.

Pada masa itu sarana prasarana yang digunakan seadanya, disekitar lokasi masih dikelilingi semak belukar, dan rawan binatang buas. Dan penulis menanyakan kenapa pada saat itu bisa dijadikan majelis, padahal disekitaran tempat pada saat itu masih semak belukar beliau pun mengatakan:

*"Segala yang diniatkan abah kita, datu dan ulama ulama bahari yang sholeh maka majelis ini didirikan, dahulu syekh anang syaroni arif handak banar meolah majelis dikubah syekh kasyful anwar, dan niat baik itu dilanjutkan lawan*

*ustadz ahmad ghazali tapi belum direalisasikan, maka dari itu atas niat baik ulama bahari majelis ini aku ulah dan lanjutakan"*<sup>1</sup>

Maksud beliau adalah alasan beliau mendirikan majelis taklim ini adalah karena ingin melanjutkan amanah serta keinginan daripada ulama terdahulu seperti niat dari Syekh Anang Sya'roni Arif, dilanjutkan oleh ayah beliau yaitu Syekh Ahmad Ghazali tapi belum sempat terwujud, maka dari itu, atas niat baik ulama terdahulu beliau melanjutkan pembangunan serta menyiarkan dakwah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar.

Pada saat itu juga Guru Kubah membangun mushola serta asrama yang mana para santri rutin mengikuti kegiatan di majelis ini. Atas segala perhitungan dan diskusi yang sebelumnya Guru Kubah bicarakan bersama Abah Guru Sekumpul, secara berkala Guru Kubah membeli tanah diseling kubah dan majelis taklim. Guru Kubah sangat memperhatikan murid yang berkhidmat dimajelis Hal ini didukung oleh cerita salah satu jamaah yang ada sejak majelis ini didirikan,

*"Ayah ni kadanya mengajar haja di majelis ni, sidin gin rancak membari duit wan bebuan anak pondokan wan kitab gasan bebuan kami nang umpat pengajian ni, sudahnya bemakanan rancak banar"*<sup>2</sup>

Maksudnya adalah ayah sebutan para jamaah dan santri pondok beliau memanggil Guru Kubah ini tidak hanya semata-mata mengajar ilmu agama saja, akan tetapi beliau kerap kali menjamu mereka dengan makanan bahkan uang serta memberikan kitab secara percuma untuk mengikuti pengajian beliau.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan KH. Munawwar Ghazali pada 31 Mei 2023

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Irwan selaku Kepala Lingkungan Desa Melayu Ilir (Pegawai Kantor Desa), pada tanggal 31 Mei 2023

Selain beliau dekat dengan para ulama, beliau juga dekat dengan bupati banjar yang pada saat itu menjabat H. Rudi Ariffin dan memberikan bantuan berupa mesin genset serta pemerintah daerah membantu perluasan alkah oemakanan dikomplek kubah. Dan pada saat itu beliau melakukan perluasan rumah disebelah utara mushola, Dan beliau berkata

*"Apapun yang kita olah, niat akan gasan memberikan kenyamanan untuk orang Islam, termasuk meolah rumah, supata tamu merasa nyaman, membikin kubah supata penziarah nyaman berziarah kemakam datu"*<sup>3</sup>

Maksudnya adalah apapun yang kita buat untuk kemaslahatan umat selalu niatkan untuk memberi kenyamanan bagi orang Islam, agar para jamaah merasa nyaman, dibuatnya kubah ini agar para penziarah merasa nyaman.

Maka dari itu setelah mendeapat restu dari abah guru sekumpul, kubah Syekh Kasyful Anwar pun di renovasi total seperti memperluas renovasi mushola, pembangunan wc, tempat wudhu, serta dibangun 2 lantai.

Lalu pada tahun 2005 abah guru sekumpul berpulang kerahmatullah, masyarakat merasa kehilangan. Apalagi ibu ibu yang biasa hadir dimajelis Abah Guru Sekumpul setiap hari sabtu. Dan para ibu ibu datang kepada para ulama termasuk Guru Kubah ingin dibukakan majelis khusus perempuan. Setelah beristikharah maka dibukakan lah majelis perempuan setiap hari rabu pagi sampai sekarang.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan KH. Munawwar Ghazali pada tanggal 31 Mei 2023





**Gambar 4. 2 Majelis Taklim Raudhatul Anwar**

## **2) Sarana dan Prasarana**

Data yang dikumpulkan dari observasi dan survei menunjukkan bahwa Majelis Taklim Raudhatul Anwar mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dakwah, antara lain:

### **a) Alat penguat suara (*Sound system*)**

Fasilitas seperangkat penguat suara pada majelis ini terdapat pada beberapa titik yaitu, di dalam majelis dan juga terdapat penguat suara di samping majelis yaitu didalam rumah KH. Munawwar Ghazali karena jamaah yang membeludak dan biasanya sampai kedalam rumah beliau, penguat suara juga terdapat di area luar dari pada Majelis Taklim Raudhatul Anwar hal ini agar memudahkan jamaah atau masyarakat sekitar mendengar pengajian beliau.

b) Layar

Dengan adanya Layar yang sengaja dipasang di area belakang majelis hingga diluar majelis dan rumah KH. Munawwar Ghazali yaitu berupa televisi adalah untuk memudahkan jamaah melihat beliau selama majelis taklim berlangsung.



**Gambar 4. 3 Sarana Prasarana Kipas Angin & Layar**

c) Tempat Wudhu

Majelis Taklim Raudhatul Anwar menyediakan beberapa tempat wudhu. Tempat wudhu ini bertujuan agar memberikan kemudahan bagi jamaah yang ingin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, membaca alquran dan lain lain.

d) Toilet

Fasilitas toilet juga disediakan diMajelis Taklim Raudhatul Anwar dan terdapat di beberapa titik, yaitu di belakang Majelis Taklim Raudhatul Anwar, di belakang rumah KH. Munawwar Ghazali dan didekat Pondok pesantren Raudhatul Anwar. Yang ditujukan untuk memudahkan para jamaah apabila ingin buang air.

e) Kipas Angin

Kipas angin yang tersedia di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini cukup banyak kurang lebih sebanyak 10 buah. Disediakkannya kipas angin ini dapat mendukung keberlangsungan aktivitas dakwah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar sehingga para jamaah tidak merasa kepanasan.

f) Meja/Rehal

Meja panjang serta Rehal juga memang disediakan diMajelis Taklim Raudhatul Anwar ini. Dengan adanya meja panjang dan rehal ini memudahkan para jamaah saat kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini berlangsung.



#### **Gambar 4. 4 Sarana Prasarana Meja Panjang**

### **3) Tujuan didirikannya Majelis Taklim**

Awal mula tujuan didirikannya majelis ini adalah melanjutkan niat para ulama terdahulu, seperti Syekh Kasyful Anwar, dilanjutkan Syekh Ahmad Ghazali, dan amanah serta hasrat dari Syekh Anang Syaroni Arif agar murid yang berhadir dapat menambah pengetahuan dan pengamalan amal ibadah masyarakat, yang awal mulanya murid dimajelis ini 8 orang sampai sekarang sudah mencapai 200 bahkan lebih.



**Gambar 4. 5 Jamaah saat kegiatan dakwah berlangsung**

## **2. Biografi KH. Munawwar Ghazali**

Sebagai seorang dai dan ulama terkemuka, KH. Munawwar Ghazali di Kabupaten Banjar yang berasal dari Desa Melayu ilir yang kemasyhuran beliau terlihat dari kepribadian beliau yang penuh kegigihan, ramah, kezuhudan, darmawan, murah senyum, humoris serta cara beliau berdakwah ataupun

menyampaikan pesan kepada umat sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang lumrah untuk masyarakat kampung Sehingga karena beliau sangat karismatik, banyak orang menghormati dan menyayangnya, serta banyak yang ingin menambah ilmu pengetahuan agama dengan belajar atau berguru kepada beliau.

Nawar panggilan beliau sewaktu kecil tergolong cerdas, dibuktikan sewaktu beliau kecil beliau sudah mampu menggantikan ayah beliau yang pada saat itu sakit untuk mengisi pengajian majelis.

Guru Kubah lahir pada hari sabtu tanggal 16 jumadil 'ula 1391 H yang bertepatan tanggal 10 juli 1971 M Di Desa Melayu Ilir Martapura yang berasal dari pasangan suami istri Al ustadz Ahmad Ghazali dan Ibu Alliyatul Makkiyah.

Beliau memiliki garis keturunan ulama dari pihak ibu maupun ayah Terbukti dari silsilah pihak ayah beliau ada terhubung kepada Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (Datu Kelampaian), Sedangkan dari pihak ibu terhubung oleh Syekh Kasyful Anwar (Datu Kasyful).

Terkait Pendidikan, perjalanan dakwah beliau juga berhubungan pada pendidikan. karena anak-anak umumnya harus sekolah sampai umur dua belas tahun, akan tetapi beliau menempuh pendidikan formal selama 14 tahun. Beliau menempuh pendidikan formal dasar di Madrasah Ibtidaiyah Izharul Ulum Pimpinan KH. Abdan selama 5 Tahun, Lalu melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun, terhitung tingkat ibtida'i 3 tahun, tingkat tsanawiy 3 tahun, tingkat aliyah 3 tahun.

Beliau mengenyam pendidikan tidak hanya pendidikan formal saja, karena saking cintanya dalam menuntut ilmu agama beliau belajar lagi ditempat lain Seperti belajar langsung Al-quran kepada orang tua sendiri yaitu Ahmad Ghazali, selajutnya beliau juga belajar mengenai beberapa ilmu kepada Masyaikh atau guru guru dimajelis taklim kabupaten banjar seperti dari Al alim al allamah Syekh Ahmad royani pesayangan, Al Alim Al Allamah Syekh M. Zaini Abdul Ghani, Al Mukarram KH. Semman Mulia mengambil ijazah dan sanad sanad keilmuan kepada para habib dan masyaikh pada saat didalam negeri ataupun keluar negeri saat melakukan ibadah haji dan umroh.

KH. Munawwar Ghazali memulai dakwahnya sejak berumur sekitar 19 tahun, pada saat itu nawar panggilan kecilnya masih duduk di kelas 3 tsanawiyah. Dimulai saat ayah beliau mulai sakit sakitan, hingga pulang kerahmatullah beliau ditunjuk langsung oleh ayah beliau untuk menggantikan beliau mengajar di majelis bertempat di rumah Syekh Muhammad Kasyful Anwar.

KH. Munawwar sejak kecil terkenal dengan kecerdasannya, terlihat ketika ayah beliau pulang ke rahmatullah beliau tidak berputus asa, akan tetapi semangat dalam hal menuntut ilmu, terutama pada pondok pesantren darussalam.

Selain beliau mengajar di majelis, ayahanda juga mendirikan pondok untuk santri belajar di belakang rumah, santri yang menempati juga lumayan banyak sekitar 50 orang. Beliau juga aktif mengisi majelis di Majelis Taklim Raudhatul Anwar tepatnya didepan makam Syekh Kasyful Anwar, sebelum didirkannya Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini saat itu masih bertempat di

rumah Syekh Kasyful Anwar disitu lah awal mula majelis di lakukan, seiring berjalannya waktu dilanjutkan lah niat para ulama terdahulu yang mana ingin dibuatkan Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini, dan majelis ini berlangsung hingg saat ini. lalu beliau juga melakukan safari dakwah kebeberapa daerah khususnya di Kalimantan Selatan.

Guru Munawwar juga saat ini telah mendirikan pondok pesantren yang dimana sekarang proses pembangunannya sudah hampir selesai dan nama pesantren yang didirikan beliau adalah Raudhatul Anwar. pondok pesantren Raudhatul anwar yang letak pembangunannya berada di belakang rumah beliau tepatnya di Desa Melayu Iilir.

### **3. Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali (Guru Kubah) di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura**

Untuk menggambarkan bagaimana aktivitas dakwah KH. Munawwar Ghazali (Guru Kubah) di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yang dilakukan kepada jamaah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap KH. Munawwar Ghazali atau yang biasa dipanggil Guru Kubah pada Hari senin, 6 Agustus 2023. Beliau mengatakan bahwasanya sebelum berdirinya musalla tempat majelis sekarang didirikan beliau sudah mulai berdakwah.

*"Kegiatan dakwah yang aku lakukan sebenarnya mulai dahulu sudah, kada hanyar bediri majelis ni haja, bahari sebelum majelis ni bediri aku mulai bedakwah walaupun jamaah masih sedikit banar. Awal mulanya aku disuruh menggantikan arwah abah waktu itu sidin rutin meisi dimajelis dikubah situ"<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan KH. Munawwar Ghazali pada 6 Agustus 2023

Maksudnya adalah aktivitas dakwah yang beliau lakukan tidak semata-mata pada saat majelis taklim ini didirikan, akan tetapi sudah beliau lakukan semenjak dulu semasa ayah beliau masih ada. Kerap kali beliau menggantikan ayah beliau untuk mengisi pengajian di majelis yang pada saat itu masih berada di kubah yaitu yang menjadi makam guru Syekh Kasyful Anwar. KH. Munawwar Ghazali atau biasa disebut dengan Guru Kubah memulai dakwah nya sejak umur 17 tahun dengan mengisi pengajian yaitu dengan ceramah, pengajian kitab, pembacaan maulid bertempat di dua tempat yakni di rumah Syekh Kasyful Anwar dan kubah Syekh Kasyful Anwar. Sampai saat ini, jamaah yang berhadir semakin bertambah sampai sekarang dan kegiatan dakwah yang beliau lakukan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini pun bertambah menjadi bermacam macam tidak hanya ceramah, pengajian dan maulid saja dan jamaah nya semakin bertambah tidak hanya berdomisili sekitaran majelis saja akan tetapi tidak sedikit yang dari luar daerah yaitu martapura.

Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Munawwar Ghazali di Majelis Taklim Raudhatul Anwar antara lain sebagai berikut:

a. Ceramah Agama

Kegiatan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar dipimpin langsung oleh Guru Kubah. Ceramah agama yang dilakukan beliau di majelis khusus perempuan dilaksanakan pada setiap rabu pagi. Dimulai dari jam 8 sampai dengan jam 10.30 pagi. Adapun pelaksanaan ceramah agama ini dimulai pembacaan *dalail khairat*, di lanjutkan dengan pembacaan *aqidatul awam* atau *burdah* yang



dipimpin oleh murid Guru Munawwar, selanjutnya adalah penyampaian ceramah agama yang disampaikan langsung oleh KH, Munawwar Ghazali selama kurang lebih 1 jam. Dan di akhiri dengan Maulid Habsyi serta Tahlil sekaligus doa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu jamaah Majelis Taklim Raudhatul Anwar saat diwawancarai:

*“guru munawwar ni setiap rabu pengajian buhan binian nya tapi ceramah agama ni begantian lawan pengajian kitab, misal minggu ini ceramah minggunenanya pengajian khusus kitab mulainya dari jam setengah 8 an buhan jamaah tekumpulan dah, jam 8 tu biasanya mulai dah bebacaan dalail imbahnya aqidatul awam , nah yang memimpin pembacaan dalail lawan aqidatul awam ni biasanya murid sidin, limbah nitu hanyar dimulai ceramah nya”<sup>5</sup>*

Aktivitas dakwah ceramah agama khusus majelis perempuan ini dimulai pada jam 8 pagi dengan dipimpin oleh murid KH. Munawwar Ghazali dengan pembacaan *Dalail Khairat* dan *Aqidatul Awam*, pembacaan *Dalail Khairat* pada setiap minggu nya bergantian dari hari senin awal hingga senin akhir. Selanjutnya ceramah agama dilakukan dan dipimpin langsung oleh KH. Munawwar Ghazali. Akan tetapi terkait kegiatan ceramah agama ini waktunya bergantian perminggu dengan kegiatan pengajian kitab.

Materi ceramah agama yang biasanya dijelaskan beliau kepada para jamaah selaku sasaran dakwah. adalah mengenai ajaran Islam yaitu Tauhid (Ilmu Ketuhanan), Fiqh, dan Tasawuf yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

Ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu jamaah perempuan, yang dilakukan bersama Nur Saubah, mahasiswi STAI Darussalam:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, 55 tahun pada 19 Juli 2023

*"Sidin rancak beceramah dimajelis pas hari rabu pagi ni banyak yang dijelaskan sidin. Ceramah tentang rukun Islam keyakinan kepada Allah model kakaitu, mbah tu ceramah sidin tu membahas jua masalah hukum hukum, kiapa caranya bersuci dengan benar, lawan masalah belajar kiapa berhubungan lawan Allah dan sesama manusia kayaitu"*<sup>6</sup>

Selama dimulainya ceramah agama di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini. Setiap beliau melakukan ceramah agama diadakan pula melalui *Youtube* secara *live streaming*, sehingga jamaah yang berhalangan hadir tetap dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang beliau lakukan salah satunya adalah ceramah agama. Kajian yang dipimpin oleh Guru Kubah ini selalu dihadiri oleh banyak jamaah dari berbagai macam kalangan dan usia, berdasarkan observasi yang penulis lihat bahwa alasan mereka menyukai kegiatan dakwah yang beliau adakan adalah dikarenakan pembawaan beliau yang bijaksana dalam memberikan masukan serta tutur kata beliau lemah lembut, hal itulah yang membuat jamaah selalu hadir ke majelis beliau.

Metode dakwah yang digunakan pada ceramah agama ini adalah metode ceramah dan *Mauizatil Hasanah* seperti yang dipaparkan oleh salah satu remaja yang mengikuti ceramah agama mengatakan:

*" Dalam bedakwah, metode dakwah yang dipakai lawan Guru Kubah ni yang ulun liat macam macam sebujuhnya. Dan salah satunya iya ceramah, dalam sidin memimpin pengajian rancak tu, sidin beceramah menyampaikan materi dakwah yang diajarkan kekami tu cara sidin bedakwah sangat lembut, nyaman dipahami dan sidin ketuju melucu. Itu pang salah satu alasan ulun ketuju kemajelis sidin jauh jauh".*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nur Saubah, pada 9 Agustus 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Husnul, 9 Agustus 2023

Maksudnya adalah dalam KH. Munawwar Ghazali berdakwah banyak metode dakwah yang beliau gunakan. Salah satunya adalah ceramah dipengajian yang dipimpin beliau. Beliau menyampaikan materi dakwah yang ada pada kitab yang menjadi bahan yang diajarkan ke jamaah itu dengan sangat lembut penyampaianya, serta sangat mudah dipahami. Dan alasan kenapa jamaah suka kemajelis beliau walaupun jarak antar rumahnya ke majelis jauh adalah gaya berceramah beliau tidak membosankan, Karena beliau bisa menyelipkan humor.

#### b. Pengajian Kitab

Aktivitas dakwah yang dilakukan Guru Kubah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini diantaranya adalah pengajian kitab. Pengajian kitab ini aktif dilaksanakan sejak berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Anwar. Selain menjadi dai KH. Munawwar Ghazali juga dapat menyampaikan pesan (materi) terkait ajaran agama Islam kepada sasaran dakwahnya selaku subjek dakwah. Ada beberapa pengajian kitab yang diadakan beliau di Majelis Taklim Raudhatul Anwar dikarenakan jadwal rutin pengajian ini antara laki-laki dan perempuan berbeda.

**Pertama,** Untuk jadwal pengajian khusus laki laki rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari rabu dan jumat pagi, serta pada minggu sore. Pengajian kitab khusus laki laki yang diadakan pada pagi hari, pengajian tersebut dimulai dengan sholat shubuh berjamaah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar diikuti dengan tadarus Al-Quran bergiliran di bawah bimbingan KH. Munawwar Ghazali, karena memang tadarus Al-Quran ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh beliau sejak Majelis Taklim Raudhatul Anwar didirikan. Diteruskan dengan

membacakan kitab hadits *Kitabutirmidzi* saat membaca hadits pada kitab ini dimulai oleh Guru Kubah baru dilanjutkan oleh Anak pondok beliau secara bergiliran 6 orang. Lalu mulailah pengajian kitab. Waktu pelaksanaan pengajian pagi untuk jamaah laki-laki ini dimulai dari jam 7 sampai dengan 8 pagi.

**Kedua**, selanjutnya adalah pengajian kitab khusus laki-laki setiap sore dilaksanakan mulai jam 17.00 sehabis ashar sampai dengan jam 18.00 bertempat diadakan diMajelis Taklim Raudhatul Anwar. Pengajian ini dihadiri oleh masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar Desa Melayu Ilir. Sebelum dimulainya pengajian kitab pada setiap sore ini ada amalan rutin yang memang selalu dibaca sebelum dimulainya pengajian yaitu pembacaan *Ratibul Hadad*, yang dipimpin oleh Guru Munawwar sendiri lalu dilanjutkan dengan memulai pengajian kitab kurang lebih 30 menit setelah dirasa sudah cukup maka pengajian ditutup dengan sama sama membaca amalan sholawat Siti Khadijah.

**Ketiga**, pengajian kitab yang dilaksanakan pada setiap rabu pagi bergiliran daripada kegiatan ceramah agama ini dihadiri khusus untuk perempuan. Pelaksanaan pengajian kitab pada majelis perempuan ini terlebih dahulu membaca *dalail khairat* disusul *Aqidatul awam* ataupun *burdah* dipimpin oleh murid KH. Munawwar Ghazali, pada sekitar jam 9 dimulailah majelis pengajian kitab untuk perempuan ini, setelah pengajian selesai ditutup dengan maulid habsyi oleh Guru hakim selaku murid beliau dan tahlil.

Pengajian kitab selaku media yang menunjang selama pengajian kitab berlangsung bagi jamaah laki-laki maupun perempuan sama sama menggunakan

berbagai macam kitab, Seperti wawancara bersama KH. Munawwar Ghazali pada  
Selasa, 31 Juli 2023

*“Mengenai kitab yang kupakai pas pengajian di majelis ni macam macam. Lawan bebuan lakian lain lagi kitabnya lawan bebinian lain lagi, ada beberapa macam kitab yang kupakai gasan pengajian dimajelis raudhatul anwar. Ada kitab jaddul muttaqin, yang dikarang oleh aku sorangan dan ajaran didalam kitab jaddul muttaqin ini macam-macam pembahasan yaitu tentang fiqh (syariat), tauhid (ketuhanan), dan tasawuf di pengajian ku ni jua kada tentu hari harinya makai kitab napa, jadi biasanya menyesuaikan haja, misal rabu ini makai kitab tentang hadits, bisa minggu kena makai kitab nitu jua atau beganti. Sama ja lawan buhan lakian, aku kadeda manjadwali bekitab ni.*

*Lalu selanjutnya adalah kitab lawami’u ilham, berisi tentang aqidatul awam beserta pengertian dan penjelasannya terkait Nabi Nabi, malaikat dan wahyu yang diturunkan. Kebetulan jua pembacaan aqidatul awam ini wajib dibaca sebelum memulai pengajian Lalu tabayyanurrowi,beeiri tentang hadits hadits arbain Nabi*

*Lalu kitab selanjutnya adalah Kwakibuudduriyah, yang berisi tentang kisah kisah Nabi, seperti keistimewaan rasulullah, membaca maulud, hukum terkait mmemperingati maulud. Ihya ulumuddin adalah kitab yang berisi ilmu pemahaman masalah tasawuf, Nasoihu addiniyyah kitab yang isinya tentang nasehat agama, dan tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adajua risalah toriqot samaniyah isinya mengenai pentingnya selalu memperbanyak ibadah salah satunya zikir dan pembahasan mengenai tauhid. Ada jua kitab mawahibussomad karangan ibnu ruslan, tapi kitabini ni kupakai apabila pengajian lawan buhan lakian haja, kitabnya isinya tentang fiqih jua. Ada kitab awradu annafiah, isinya tentang amaliyah rotibul hadah, manaqib”<sup>8</sup>*

Maksudnya, beliau menggunakan kitab yang berbeda untuk perempuan dan laki-laki saat pengajian kitab di Majelis Taklim Raudhatul Anwar.

untuk Jamaah Laki-laki menggunakan kitab sebagai berikut:

- 1) *Nasooihuddiniyyah* kitab mengenai nasehat keagamaan dan untunan hidup agar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) *Ihya Ulumuddin* kitab mengenai ilmu tasawuf

---

<sup>8</sup>Wawancara KH. Munawwar Ghazali pada 25 Juli 2023

- 3) *Risalah Toriqat Samaniyah*, yang berisi mengenai untuk senantiasa memperbanyak salat dan zikir, jangan mencintai duniawi secara berlebihan, tauhid mengenai ke Esaan Allah.
- 4) *Mawaahibu Assomad*, Mawahibussomad karangan Al ‘Alalamah Syihabudin Ahmadd bin Husein bin Ali bin Yusuf bin Ali bin Ruslan as Syafi’i atau lebih populer dengan panggilan Syaikh Ibnu Ruslan. Kitab yang membahas kaidah fiqh
- 5) *Hasyiyah Asshowii*, kitab yang berisi mengenai Tafsir daripada Ayat-ayat Al Quran
- 6) *Kawaakiibu Addariyyah*, keistimewaan Rasulullah, keistimewaan membaca maulid.
- 7) *Kitab AtTirmidzi*, hadits

Sedangkan untuk jamaah perempuan menggunakan kitab:

- 1) *Tabayyanu Arrowi*, Hadits arbain
- 2) *Jaddul Muttaqin*, penjelasan mengenai fiqh, tauhid, serta tasawuf
- 3) *Lawami’u Ilham*, berisi tentang penjelasan mengenai Aqidatul awam
- 4) *Awradunnaifah*, amalan *rotibul hadad*, manaqib.
- 5) *Kawakibu addariyyah*, berisi tentang keistimewaan Rasulullah

Beliau juga mengatakan bahwasanya mengenai penggunaan kitab pada kegiatan pengajian agama ini belum terjadwal, artinya adalah dari keseluruhan kitab yang dipakai pada pengajian beliau ini tidak menentu menyesuaikan dari

Guru Kubah sendiri, biasanya pemberitahuan kitab akan di umumkan pada grup khusus majelis.

Bentuk penyampain materi atau metode dakwah yang dipakai guru Munawwar selaku dai pada kegiatan ceramah ini adalah dengan cara ceramah yang berisikan pesan dakwah berisikan tentang aqidah, syariah dan akhlak. Karena penting sekali pelajaran mengenai ketiga materi tersebut bagi jamaah, agar mereka menjadi contoh bagi orang lain dengan menjadi penerus yang berakhlakul karimah.

#### c. Pembacaan Burdah

Kegiatan pembacaan burdah ini dipimpin langsung oleh KH. Munawwar Ghazali selaku orang yang bertugas sebagai pendakwah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar. Burdah adalah sholawat populer di daerah martapura dan menjadi salah satu acara rutin yang diadakan pada Majelis Taklim Raudhatul Anwar. Imam al-Bushiri adalah pengarang sholawat ini. Syair sholawat burdah memuji Nabi Muhammad SAW. Ini membedakan sholawat burdah dari sholawat lainnya karena syairnya juga menceritakan tentang bagaimana dia dilahirkan, mengenai mukjizat para nabi, serta nasab keturunan Nabi, Isra' Mi'raj, jihad dan perang, bahkan tawasul sebagai bentuk permohonan Syafaat kepada Allah

*"Pembacaan burdah dimajelis ni rutin dibaca pas malam jumat, kami dari imbah ashar tu sudah bekumpul di majelis jadi sawat sembahyang berjamaah lawan sidin"<sup>9</sup>*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Alfianor pada 12 Agustus 2023

Pembacaan burdah dipimpin langsung oleh Guru Kubah selaku pimpinan Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini rutin dilaksanakan pada Kamis malam di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yang diikuti oleh jamaah dari kalangan remaja hingga lansia khusus laki laki. Pembacaan burdah ini dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, membaca wirid serta amaliyah dilanjutkan dengan pembacaan burdah.

#### d. Manaqib

KH. Munawwar Ghazali dalam menyiarkan dakwahnya selain dari pada memimpin pengajian yang berfokus pada kitab-kitab karangan Syekh atau ulama terdahulu. Beliau juga mengenalkan masyarakat terkait para ulama terdahulu. Hal ini dinamakan membaca manaqib.

Biasanya setiap sebulan sekali beliau rutin mengadakan membaca manaqib ini, cara beliau memimpin manaqib ini adalah biasanya beliau memulai dengan membacakan riwayat hidup atau berupa kisah kesholehan atau apa saja yang didalam diri ulama yang dimanaqibi.

Tujuan dari dibacakan manaqib ini adalah agar yang mendengar bisa mencontoh perilaku yang baik serta sholeh dari ulama tersebut. karena memuliakan orang-orang yang dicintai Allah atau para ulama hal itu membuat Allah senang.

Melalui perantara orang yang dikasihi Allah yaitu para orang sholeh diharapkan segala hajat kita terkabul. Karena mereka lebih dekat dengan Allah dari pada kita yang hanya orang biasa.



Hal ini sesuai wawancara dengan KH. Munawwar Ghazali pada 31 Juli 2023

*“Rancak aku membaca manaqib gasan jamaah, jamaah lakian atau bebinian. Kaya semalam imbah kami membaca manaqib syekh abdul qodir jaelani, didalamnya banyak kisah dan kesolehan selama beliau masih hidup. Bagus banar kita mendengarkan urang bemanqiban ni, supaya mudahan kita kawa mencontoh sifat soleh ulama semasa hidup tu. Lawan jua bagi yang meadakan atau yang hadir ni semoga qabul hajat, ini kan modelnya kita selajur memperingati mehauli kematian alim ulama klo, Semoga hajat apa ja yang diingini kabul, lainnya memohon selain Allah pang lah, cuman kan ibaratakan kita tu memperingati meninggalnya urang alim, dan semoga ai kita nang memperingati ni lakas kabul hajat karena perantara urang alim tadi Karna Urang alim ni kan parak lawan Allah dan jauh lawan kita yang bebaya orang awam haja”.*<sup>10</sup>

Artinya adalah sering sekali beliau membacakan manaqib untuk para jamaah yang berhadir pada majelis beliau. Entah itu jamaah laki laki ataupun perempuan. Contohnya seperti beberapa hari yang lalu baru saja kami membaca manaqib dari Syekh Abdul Qodir jaelani didalam manaqib tersebut banyak sekali cerita dan pelajaran yang dapat diambil semasa beliau masih hidup.

Banyak sekali manfaat dari orang yang mendengarkan manaqib ini, dan semoga kita dapat menerapkan perilaku perilaku soleh para ulama semasa beliau hidup. Lalu manfaat selanjutnya adalah dengan kita ikut memperingati wafatnya beliau ini semoga apapun yang kita hajatkan melalui perantara tadi hajat dan keinginan kita dapat terkabul.

Berikut terkait pelaksanaan manaqiban sesuai yang dikatakan oleh Siti Rahayu:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan KH. Munawwar Ghazali, pada 31 Juli 2023

*"Pas tekana bemaqiban di majelis ni bebacaan manaqib wan bekisah nya dipimpin langsung lawan Guru Kubah ni Sidin pasti membaca akan kitab yang isinya mengisah akan kisah semasa hidup sidin, kayapa sholehnya sidin, karomah apa ja yang sidin dapat sidin"<sup>11</sup>*

Maksudnya adalah pembacaan manaqib para ulama inidipimpin langsung oleh Guru Kubah selaku dai di Desa Melayu Ilir, biasanya disaat mulai pembacaan manaqib ini beliau membuka kitab yang berisi manaqib ataupun kisah kisah orang sholeh yang kiranya agar jamaah yang dituju beliau dalam berkegiatan dapat mencontoh prilaku para ulama terdahulu. topik materi yang digunakan biasanya seputar materi akhlak, agar dapat mencontohkan kepara jamaah yang hadir pbagaimana kiranya menjadi prilaku berakhlakul karimah melalui metode ceramah pada kegiatan pembacaan manaqib.

Pelaksanaan pembacaan manaqib dimulai dengan membaca amaliyah rutin *dalail khairat* dan *aqidatul awam* dilanjutkan dengan pembacaan manaqib dengan menggunakan metode ceramah para ulama lalu ditutup dengan tahlil serta doa.

Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro menjadi amaliah rutin di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yang diadakan pada setiap tanggal 11 bulan hijriyah, Ibu Rahayu juga menjelaskan:

*"Setiap tanggal 11 bulan arab, rutin guru munawwar mengadakan manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro, kitab yang dipakai pas manaqib ni kitab awradunnafiah.*

*Biasanya pas manaqib siti khadijah ni, guru munawwar menyediakan banyu dan roti gasan jamaah, dan berataan tu pasti dapat karena sidin menyediakan wadai lawan banyu banyak banar, kena dibagi pas kita rahatan handak masuk ke majelis yang tukang bagi anak buah sidin".<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siti Rahayu, 26 Juli 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu, 26 Juli 2023

Artinya adalah kegiatan rutin yang wajib pada Majelis Taklim Raudhatul Anwar adalah manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro pada tanggal 11 pada setiap bulan hijriyah. Pada saat memperingati Sayyidah Khadijah al-Kubro ini KH. Munawwar Ghazali menyediakan banyak sekali roti dan air minum kepada jamaah yang hadir dan yang bertugas membagikan adalah murid beliau

Adapun manaqib yang sering beliau bacakan di majelis adalah Sayyidah Khadijah al-Kubro pada tanggal 11 setiap bulan arab dengan kitab *Awradunnafiyah* yang dihimpun oleh KH. Munawwar Ghazali Dan Manaqib Syekh Samman al-Madani pada setiap tanggal 2 Dzulhijjah. Syekh Abdul Qodir Jaelani pada setiap 10 Muharram, Habib Abdullah bin Abu Bakar Al-aydrus pada setiap 12 Ramadhan, Guru Sekumpul setiap 5 Rajab, Datu Kasyful Anwa pada setiap 18 Syawal, Datu Kelampaian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pada setiap 7 Syawal, KH. Anang Syarani Arif pada setiap 14 Jumadil Awal.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam Islam banyak sekali peringatan hari hari besar yang umat Islam rayakan hal tersebut juga dilakukan oleh KH. Munawwar Ghazali dalam melakukan aktivitas dakwah. Majelis Taklim Raudhatul Anwar secara teratur memperingati hari-hari besar Islam, seperti hari lahir Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 12 Rabiul Awal dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada 27 Rajab. Pelaksanaan hari hari besar Islam di majelis taklim ini biasanya dilaksanakan antara sebelum tanggal, atau sesudah tanggal peringatan. Pelaksanaannya biasanya beliau memberikan ceramah yang berisi nasehat yang baik seperti ajakan

kepada para jamaah untuk menghormati serta memuliakan hari tersebut, selain itu beliau juga menghimbau agar bersikap sopan salah satunya dengan tidak banyak bicara pada saat ceramah dimulai.

ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Melayu Ilir ibu Rasyidah yang sering mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yang selalu hadir pada saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., dan peringatan isra mi'raj :

*"Aku rancak menulaki kemajelis sidin ni apalagi mun ada kegiatan peringatan mulud wan isra miraj. Jamaah gin biasanya lebih banyak daripada kegiatan ceramah atau pengajian sidin. Pas mulai kegiatan mulud ni biasanya bemaulidan dulu hanyar imbahnya sidin yang beceramah topik ceramahnya ya mengenai keistimewaan maulid lawan jua sidin memadahi buhan jamaah apa keistimewaan maulid tu apa".<sup>13</sup>*

Selain itu, Hari hari istimewa dalam Islam ini yang rutin beliau rayakan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yaitu, haul Abah Guru Sekumpul pada setiap tanggal 5 Rajab, Syekh Abdul Qodir Jaelani pada tanggal 10 muharram, Habib Abdullah bin Abu Bakar Alaydrus pada setiap 12 ramadhan, pada setiap 11 bulan arab haul Siti Khadijah, Syekh Samman Al Madani 2 djuhijah, Datu Kelampaian Syekh Muhamamd Arsyad Al-Banjari 7 syawal, Datu Kasyful anwar 18 syawal, KH. Anang Syarani Arief, 14 jumadil awal, K.H. Muhammad Syarwani Abdan Al-Banjari atau biasa dikenal Tuan Guru Bangil pada 13 shofar pada semua acara tersebut diadakan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar dan Guru Kubah selaku dai yang mengadakan acara besar haulan serta membaca manaqib untuk memperingati wafatnya para ulama. Pelaksanaannya diawali dengan mengadakan acara haul di isi dengan pembacaan amaliah rutin yaitu dalail khairat, aqidatul

---

<sup>13</sup> wawancara dengan Ibu Rasyidah, 26 Juli 2023

awan atau burdah, selanjutnya KH. Munawwar Ghazali memulai pembacaan manaqib, ditutup dengan tahlil dan doa

Hal ini seperti yang disebutkan oleh salah satu jamaah yang bernama Isnaniyah, 55 Tahun pada Rabu, 19 Juli 2023

*“alasan kenapa aku ketuju banar meumpati pengajian sidin ni karena banyak banar amalan amalan yang dibaca pas pengajian, salah satunya iya bemaqiban. Guru munawwar ni cinta banar lawan para ulama ulama tedahulu, makanya sidin rutin memperingati hari wafatnya para beliau. Ulama yang rancak sidin manaqib akan atau hauli akan ni macam macam yang suah kuumpati selama ini tu mehauli Datu Kasyful, Guru Sekumpul, Datu Kelampaian, Syekh Abdul Qodir Jaelani, Habib Abdullah bin Abu Bakar Alaydrus, Tuan Guru Bangil, KH. Anang Syarani Arif. Yang awalnya sorang kd tapi familiar lawan ulama ulama besar jadi merasa parak gegara rutin beliau bemaqib di majelis”<sup>14</sup>*

Artinya adalah salah satu alasan kenapa jamaah menyukai duduk berlama lama diMajelis Taklim Raudhatul Anwar adalah banyak sekali amalan yang dibaca pada saat pengajian. Salah satunya adalah beliau rutin memperingati wafatnya para ulama dengan membaca manaqib. Guru Munawwar sangat mengisitimewakan para ulama. Karena itulah beliau seringkali membacakan manaqib sekaligus mengenalkan kepada para jamaah yang awalnya mungkin tidak terlalu tau dengan ulama ulama yang sudah wafat menjadi lebih tau bahkan merasa dekat. Adapun berikut ulama yang sering beliau peringati hari wafatnta dengan membaca manaqib diantaranya adalah Datu Kasyful Anwar beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Daruusalam, Guru Sekumpul yang bernama lengkap Muhammad Zaini bin Abfdul Ghani, Datu Kelampaian Syekh Muhammad Arsyad

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Jamaah, pada 19 Juli 2023

Al-Banjari, Syekh Abdul Qodir Jaelani, Habib Abdullah bin Abu Bakar Al-Aydrus, Tuan Guru Bangil, KH. Anang Syarami Arif.

Hari-hari seperti Nisfu Sya ban, Arba Musta mir. Hari Asyura, serta peringatan akhir tahun dan awal tahun Hijriyah pada tanggal 1 Muharram. juga dianggap sebagai hari istimewa dalam Islam. KH. Munawwar Ghazali memimpin dan memberikan amalan yang diikuti oleh semua jamaah serta beliau menjelaskan keistimewaaan dari hari-hari tersebut.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada penelitian diatas yang dilakukan oleh penulis dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura yang berkaitan dengan metode yang beliau gunakan, materi yang beliau sampaikan serta media yang beliau gunakan dalam menunjang aktivitas dakwah yang beliau lakukan.

Seperti yang sudah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, secara garis besar aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Munawwar Ghazali membawa pengaruh yang sangat besar kepada jamaah yang berhadir di majelis beliau. Karena dengan adanya Aktivitas Dakwah yang di lakukan beliau khususnya di Majelis Raudhatul Anwar inu jamaah merasa adanya sebuah sumber perubahan yang baik kepadanya. Karena majelis taklim merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait agama seperti pokok ajaran

Islam yakni Tauhid, Syariat, dan Akhlak.<sup>15</sup> Pembahasan tersebut tentu kiranya untuk dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut

### **1. Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali di Majelis Taklim**

#### **Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura**

Pengertian Aktivitas dakwah dalam pandangan KH. Munawwar Ghazali merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang mana maksudnya adalah menjelaskan tentang Allah dan segala ajarannya.

Dan juga aktivitas dakwah ini dapat di maknai sebagai kegiatan yang mengarahkan seseorang atau sekelompok orang ke Jalannya Allah yang sebelumnya belum paham menjadi paham, dan yang sudah memahami menjadi lebih paham lagi. KH. Munawwar Ghazali dalam melakukan aktivitas dakwah dalam keseharian beliau sudah sesuai dengan teori menurut Muhammad Mulyono yaitu segala sesuatu yang dilakukan melalui fisik maupun nonfisik, hal tersebut merupakan aktivitas.<sup>16</sup> Aktivitas dimaknai sebagai usaha untuk mencapai kebutuhan. Salah satunya kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi lebih paham dan pandai dimana dalam setiap aktivitas dakwah yang KH. Munawwar Ghazali lakukan itu berbagai macam metodenya baik itu melalui metode dakwah bil *lisan*, bil *Kitabah*, ataupun melalui ceramah.

---

<sup>15</sup>Muhammad Munir, "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat," *Penelitian Keislaman* 15 (2019) 109.

<sup>16</sup>Syofii, "Digitalisasi Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Pengukuran Teknik Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Heads-Together)."5.

Aktivitas dakwah atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh KH. Munawwar Ghazali di Majelis Taklim Raudhatul Anwar tertata dengan rapi setiap harinya dan melaksanakannya dengan disiplin, sehingga beliau mampu menjalankan beberapa aktivitas dakwah yang dipimpin langsung oleh KH. Munawwar Ghazali sendiri. Aktivitas dakwahnya berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa halangan yang harus diatasi dan tidak terlepas dari unsur dakwah seperti materi, metode dan media dakwah. Berbicara tentang dakwah, tentu saja selalu berhubungan dengan unsur-unsur dakwah yang mendukung kesuksesan dakwah dalam pelaksanaannya. Pengukuran keberhasilan dakwah bergantung pada unsur-unsur yang terpenuhi dan digunakan dengan tepat. Karena hal tersebut menentukan keberhasilannya dari kegiatan dakwah tersebut.

Meskipun demikian, tidak semua unsur-unsur selalu digunakan dalam dakwah karena pada dasarnya, dakwah adalah memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang makruf, dan menahan diri dari hal-hal yang dibenci Allah serta bertakwa dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan hadis untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berikut beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Munawwar Ghazali di Majelis Taklim Raudhatul Anwar sebagai berikut

a. Ceramah Agama

Aktivitas dakwah utama yang beliau lakukan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura adalah Ceramah Agama yang dipimpin langsung oleh KH. Munawwar Ghazali. Beliau memahami bagaimana kondisi



jamaahnya sehingga ceramah yang beliau sampaikan mengenai materi diberikan secara bertahap melalui beberapa kali pertemuan sampai materi yang dibahas selesai dan pemberian materi bersifat umum dan rinci Karena prinsip yang paling penting dimiliki oleh pendakwah adalah melihat bagaimana sasaran dakwahnya. Karena dengan mengetahui mengenai kondisinya, sehingga dakwah dapat disampaikan secara efektif.<sup>17</sup>

Ceramah agama yang beliau pimpin di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini dilaksanakan pada setiap Rabu pagi dan diikuti khusus oleh jamaah perempuan. Ceramah agama pada majelis perempuan ini dimulai dari jam 8 pagi dengan membaca *dalail khairat* dan *aqidatul awam* setelah itu barulah dimulai ceramah agama oleh KH. Munawwar Ghazali, ceramah agama berakhir biasanya pada jam 10.30 siang. Bentuk penyampaian materi atau metode dakwah yang dipakai adalah dengan cara ceramah dalam penyampaiannya karena teknik ceramah ini mempunyai berbagai macam variasi dalam berbicara (berdakwah) dan disini metode penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh KH. Munawwar Ghazali sekaligus sebagai pendakwah yaitu dengan memberikan nasihat nasihat kepada mad'u dengan tutur kata lemah lembut dan penuh kasih sayang terbukti berdasarkan observasi banyak jamaah yang menyukai kegiatan ceramah beliau ini disebabkan cara beliau berdakwah kepada jamaah dengan tutur bahasa yang mudah dipahami serta lemah lembut dalam menjelaskan.

---

<sup>17</sup> Enjang AS, "Dakwah Smart: Proses Dakwah Sesuai Dengan Aspek Psikologis Mad'u," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 257.

Dapat diambil kesimpulan yaitu metode dakwah yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dakwah *mauizatil hasanah* dalam penyampaiannya dan ceramah agama. Dari proses pelaksanaan ceramah agama yang dilakukan KH. Munawwar Ghazali maka materi dakwah yang KH. Munawwar Ghazali sampaikan pada aktivitas ini adalah tentang aqidah, Syariah dan Akhlak. Seperti yang dielaskan oleh Mansyur Amin mengenai materi dalam dakwah ada beberapa pokok yaitu:

- a. Aqidah yang berisi mengenai keyakinan
- b. Syariah atau masalah Hukum
- c. Akhlak<sup>18</sup>

Diharapkan dengan adanya pengajian ini memberikan hasil yang bermanfaat bagi mad'u sehingga mereka dapat menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori mengenai tujuan dakwah pada bab sebelumnya yaitu tujuan dakwah adalah untuk menghasilkan individu yang memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>19</sup>

KH. Munawwar Ghazali melakukan ceramah agama di Majelis Taklim Raudhatul Anwar menggunakan media dakwah dalam menunjang aktivitas dakwahnya adalah lisan yaitu dalam bentuk ceramah, media tulisan yaitu berupa

---

<sup>18</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dala Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).1419

<sup>19</sup> Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 8.

kitab sebagai acuan mengenai materi yang dijelaskan serta audiovisual *live streaming youtube*.

b. Pengajian Kitab

KH. Munawwar Ghazali juga memimpin langsung upaya dakwah berbasis kitab ini dilakukan disetiap pengajian yakni disetiap hari terkecuali hari jumat, rabu pagi serta Minggu sore.

Kegiatan pengajian berupa kitab ini dilaksanakan di majelis raudhatul anwar kampung melayu martapura, yang bersebelahan dengan rumah beliau dan diseberang makam al alimul ulama Datu Kasyful.

Dengan diadakannya pengajian kitab ini banyak terlihat banyak sekali jamaah yang antusias ikut belajar ke majelis beliau, jamaah di ajari bagaimana cara beribadah dan mengetahui bagaimana tidakan yang tepat dan apa yang tidak tepat untuk dilakukan agar jamaah memiliki pemahaman yang lebih banyak mengenai ilmu keagamaan.

Adapun jadwal pengajian kitab ini dibagi menjadi dua yaitu khusus jamaah laki-laki dan perempuan. Untuk jamaah laki laki dilaksanakan pengajian pada pagi hari yang terdapat setiap hari kecuali hari rabu dan jumat dimulai dengan sholat shubuh berjamaah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar sekaligus tadarusan secara bergiliran serta kitab hadits *Kitabutirmidzi* dan diteruskan dengan pengajian kitab waktu pelaksanaannya dari jam 7 sampai dengan jam 8.

Pelaksanaan pengajian kitab jamaah laki-laki pada sore hari kecuali hari minggu sore. Dimulai dari jam 17.00 sampai dengan 18.00. sebelum dimulainya

pengajian KH. Munawwar Ghazali memimpin membacakan *Ratibul Hadad* lalu dilanjutkan dengan pengajian kitab dan ditutup dengan sholawat Siti Khadijah.

Pengajian khusus jamaah perempuan pada setiap rabu pagi, dimulai dengan terlebih dahulu membaca *dalail khairat* dan *Aqidatul awam* ataupun *burdah*

Dari pengajian kitab yang dilakukan KH. Munawwar Ghazali pada majelis khusus perempuan dan laki-laki ini beliau menggunakan beberapa kitab yang berbeda untuk menunjang aktivitas beliau yaitu untuk majelis laki-laki menggunakan kitab *Nasooihuddiniyyah* yaitu kitab mengenai nasehat keagamaan dan untunan hidup agar sesuai dengan ajaran agama Islam, *ihya Ulumuddin* kitab mengenai ilmu tasawuf, *Risalah Toriqat Samaniyah* yang berisi mengenai untuk senantiasa memperbanyak salat dan zikir jangan mencintai duniawi secara berlebihan tauhid mengenai ke Esaan Allah, *Mawahibussomad* karangan Ibnu Ruslan Kitab yang membahas kaidah fiqh, *Hasyiyah Asshowii*, kitab yang berisi mengenai Tafsir daripada Ayat-ayat Al Quran, *Kawaakiibu Addariyyah* keistimewaan Rasulullah dan keistimewaan membaca maulid dan Kitab *Attirmidzi*.

Sedangkan untuk majelis perempuan menggunakan kitab *Jaddul Muttaqin* mengenai tauhid, fiqh dan tasawuf, *Lawamiu Ilham* yang berisi penjelasan terkait aqidatul awam, *Tabayanaurrowi* kitab yang berisi mengenai hadits arbain., *Kawakibu Adduriyah* berisi mengenai keistimewaan Rasulullah, hukum memperingati maulid.

Berdasarkan isi kitab tersebut kita dapat mengetahui bahwa materi yang diajarkan oleh KH. Munawwar Ghazali beliau berguna untuk membimbing agar para jamaah selaku sasaran dakwah dapat merealisasikan ilmu-ilmu yang ada didalamnya sehingga mempertebal keimanan mengenai agama Islam. Sesuai dengan fungsi majelis taklim seperti yang di paparkan oleh Ahmad Sarbani dalam Jurnal Internalisasi KeIslaman yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara substansial, lahiriah dan batiniyah.<sup>20</sup> yaitu materi mengenai Tauhid atau Ilmu Ketuhanan, Syariat, dan Akhlak.

KH. Munawwar Ghazali menggunakan pendekatan melalui penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan menggetarkan hati. Karena penyampaian yang beliau gunakan dalam berakwah adalah dengan memberi nasihat tapi dengan cara berlemah lembut dan berkasih sayang.

Bentuk aktivitas yang digunakan KH. Munawwar Ghazali disini adalah *bil lisan* dan *bil Kitabah* terlihat dari cara pelaksanaan kegiatan pengajian agama yang dilakukan beliau dengan berbentuk lisan dan mengandalkan buku ataupun tulisan dalam dakwahnya.

Media dakwah yang diterapkan disini adalah melalui lisan dan tulisan sesuai dengan kitab yang menjadi media pendukung dalam dakwah beliau.serta media audiovisual yaitu dengan menyiarkan secara *live streaming* pada media sosial *youtube*.

---

<sup>20</sup> Jana Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah" 12, no. July (2020): 57.

### c. Pembacaan Burdah

Dalam pelaksanaan pembacaan sholawat burdah ini digunakan metode dakwah *bil lisan* yaitu dengan menggunakan perkataan dalam pelaksanaannya hal ini terdapat pada surah Al Fussilat ayat 31:

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا

مَا تَدْعُونَ ۗ

*“Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta”.*<sup>21</sup>

Maksud dakwah didalam ayat tersebut adalah dakwah tidak hanya sekedar disampaikan secara lisan atau tertulis, namun dakwah juga dapat diterapkan melalui perbuatan yaitu dengan berbuat baik, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan media yang menjadi penunjang kegiatan dakwah ini adalah media lisan yaitu perkataan dari KH. Munawwar selaku yang memimpin pembacaan sholawat burdah, media tulisan yaitu sebuah buku atau kitab yang dipakai selama kegiatan dakwah berlangsung yaitu sholawat burdah lalu media yang tidak kalah penting adalah media audiovisual siaran langsung pada saat kegiatan berlangsung

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* 480.

Peneliti menemukan bahwa acara Burdah ini dilakukan setiap malam Jumat. Dalam pembacaan burdah, KH. Munawwar Ghazali mengatakan bahwa syair yang digunakan dalam burdah diciptakan oleh Imam al-Busiri berasal dari Mesir, dan tujuan dari kegiatan burdah sendiri adalah untuk memberitahukan jamaah mengenai pentingnya selalu bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. karena jika kita tidak tahu artinya, kita menjadi kaum yang fasik. sehingga jamaah akan jauh akan tradisi Islamiyah. Berdasarkan hal tersebut maka materi dakwah yang digunakan pada pembacaan burdah ini adalah tentang materi akidah yaitu membahas mengenai rasulullah dan media yang digunakan adalah media lisan yaitu dengan cara beliau memimpin burdah dengan menggunakan *microphone*, tulisan yaitu dengan menggunakan kitab burdah.

#### d. Manaqib

Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini KH. Munawwar Ghazali Sebagai dai, KH. Munawwar Ghazali juga memimpin acara manaqiban yang biasa diadakan untuk memperingati wafatnya para ulama. Dalam kegiatan manaqiban ini, Lalu, sebagai pemateri, KH. Munawwar Ghazali membacakan sebuah kitab yang berisi cerita riwayat hidup ulama yang di peringati bersama dengan karomah yang terdapat pada beliau. Kegiatan memperingati wafatnya para ulama atau orang sholeh ini diadakan pada setiap kali hari peringatan yang ingin diperingati tiba.

Dengan demikian, diharapkan orang yang menyimak dari manaqib yang beliau sampaikan dapat diterapkan dan diambil contoh yang baik mengenai kesholehan beliau untuk tambahan semoga juga mendapatkan berkah.

Memuliakan ulama sama dengan memuliakan Allah SWT. dan itu membuat Allah senang dan terkabulnya hajat mereka yang mendoakan para ulama, karena kita berdoa melalui perantaraan orang-orang sholeh yang dekat dengan Allah daripada kita yang hanya manusia biasa.

Adapun manaqib yang sering beliau bacakan di majelis taklim raudhartul anwar yaitu:

- 1) Manaqib Syekh Samman al-Madani pada setiap tanggal 2 Dzulhijjah
- 2) Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro pada setiap tanggal 11 bulan hijriyah
- 3) Syekh Abdul Qodir Jaelani pada setiap 10 Muharram
- 4) Habib Abdullah bin Abu Bakar Al-aydrus pada setiap 12 Ramadhan
- 5) Guru Sekumpul, setiap 5 Rajab
- 6) Datu Kasyful Anwar pada setiap 18 Syawal
- 7) Datu Kelampaian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pada setiap 7 Syawal
- 8) KH. Anang Syarani Arif pada setiap 14 Jumadil Awal

Pelaksanaan manaqib ini dimulai dengan membaca *dalail khairat* dan *aqidatul awam* dilanjutkan dengan pembacaan manaqib dan ditutup dengan tahlil. Dalam kegiatan pembacaan manaqib KH. Munawwar Ghazali menanamkan nilai-nilai akidah serta akhlak didalamnya. Diharapkan dengan cara beliau menjelaskan mengenai manaqib dari ulama tersebut sehingga dapat mencontoh kesholehan dan



mendapatkan berkah dari beliau. Kitab sebagai media yang biasanya KH. Munawwar Ghazali bacakan adalah sebagai berikut:

- 1) Manaqib Syekh Samman al-Madani, menggunakan kitab *Nafhaturohmah*
- 2) Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro pada setiap tanggal 11 bulan hijriyah, menggunakan kitab *Awradunnafiyah*
- 3) Syekh Abdul Qodir Jaelani, menggunakan kitab *Basyairu Alkhairat wa Buluugu Almasroot*
- 4) Guru Sekumpul menggunakan kitab *Majmu*

Metode yang digunakan pada kegiatan manaqib adalah metode ceramah yang menyampaikan terkait kitab yang menjadi acuan untuk memaparkan materi

Selain kitab atau tulisan yang beliau gunakan sebagai acuan saat menyampaikan manaqib, media yang digunakan juga melalui lisan.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Beberapa acara yang biasa dilakukan untuk merayakan hari besar Islam yaitu salah satunya termasuk perayaan kelahiran Nabi besar Muhammad Saw dan Isra Mi'raj Nabi besar Muhammad Saw di Majelis Taklim Raudhatul Anwar. Keuntungan diadakannya perayaan ini adalah bagi jamaah Majelis Taklim Raudhatul Anwar mendapatkan manfaat dari perayaan ini yaitu dapat meneladani Nabi Muhammad agar terbentuknya akhlak yang positif bagi masyarakat dengan ini terjadilah aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Munawwar Ghazali yang bertujuan untuk merubah akhlak yang positif bagi masyarakat sekitar. Seperti hal

di daerah lain yang merayakan bulan maulid dan Isra Mi'raj. di Majelis Taklim Raudhatul Anwar ini juga terdapat perayaan hari besar Islam Seperti pembacaan Maulid Al-Habsyi oleh kelompok grup maulid habsyi Majelis Taklim Raudhatul Anwar serta ceramah agama yang disampaikan oleh Guru Kubah

Selanjutnya perayaan hari besar Islam adalah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar akan biasa dilaksanakan acara haul pada tanggal 11 Ramadhan, di mana dalail khairat akan dibacakan pada hari itu sebagai hari wafatnya Sayyidah Khadijah al-Kubra, pelaksanaan kegiatan pembacaan manaqib ini di isi dengan pembacaan *dalail khairat*, dilanjutkan dengan membaca amaliat rutin *aqidatul awam* lalu dilanjutkan membaca manaqib Sayyidah Khadijah al Kubra lalu pengajian kitab kitab dan diakhiri dengan membaca tahlil serta doa.

Lalu Pada tanggal 2 Dzulhijjah di Majelis Taklim Raudhatul Anwar mengadakan serta memperingati haul Syeikh Samman al-Madani. Rangkaian acaranya mirip dengan haul Sayyidah Khadijah al-Kubro, tetapi pembacaan manaqib khusus untuk Syeikh Samman al-Madani. Lalu Haul Guru sekumpul pada setiap tanggal 5 rajab, pada tanggal 18 Syawal dilaksakan juga peringatan wafatnya Datu Kasyful Anwar, pada tanggal 7 syawal diperingati wafatnya Datu Kelampaian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, pada setiap 14 jumadil Awwal diperingati juga wafatnya KH. Anang Syarani Arief.

Adapun Media yang digunakan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam ini adalah dengan menggunakan media lisan yaitu berupa perkataan dari lisan KH. Munawwar Ghazali sebagai pendakwah serta media tulisan berupa kitab yang

dipakai atau yang menjadi acuan dalam terlaksananya kegiatan ini . Metode yang digunakan KH. Munawwar Ghazali adalah metode dakwah bil *Lisan* dan bil *kitabah*, serta *mauizatil hasanah* karena berisi ceramah agama yang berupa nasihat-nasihat yang baik kepada jamaah selaku sasaran dakwah.

